

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Misalnya melalui seminar-seminar, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku-buku paket dan berbagai usaha lain.

Peningkatan kualitas pendidik merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Upaya-upaya tersebut melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam mempelajari alam sekitar yang dihadapi setiap hari. Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak di

dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak factor, antara lain: Guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi.

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Depdikbud, 1997:2). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka sains perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Menurut Trianto (2010:143) menyatakan bahwa, "Proses belajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan".

Pada hasil observasi awal pada bulan januari 2018 di SDN 101800 Delitua kelas V semester genap yang berjumlah 31 siswa, ditemukan nilai ketuntasan siswa belum mencapai KKM yaitu dengan rata-rata kelas 65% dari 31 siswa, yang diharapkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak aktif saat pembelajaran dan sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung maupun setelah selesai proses kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan tentu guru perlu merefleksi diri untuk mengetahui faktor penyebab nya. Sebagai guru yang baik dan professional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar karena materi yang di berikan guru terlalu sulit dan model pembelajaran yang di gunakan kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut juga menyebabkan belum tumbuhnya kecakapan social siswa dikelas. Kecakapan social siswa disini dilihat dari bagaimana cara siswa berkomunikasi dan bekerja sama dengan temanya antara lain kemampuan untuk mendengar, menerima atau mempelajari informasi yang diterima, kemampuan member tanggapan secara positif dan kemampuan memberikan pertimbangan berupa nilai dan keyakinan.

Fenomena diatas bahwa hasil belajar siswa rendah diantaranya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan disenangi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan model *Snowball Throwing* dengan memasukkan unsur - unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan melibatkan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi *talking stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka kertas lalu menjawab pertanyaan didalamnya.

Alasan memilih model *Snowball Throwing* karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan materi tumbuhan hijau sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada model *Snowball Throwing* setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok - kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama - sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Berdasarkan pertimbangan peneliti diatas sekaligus sebagai tindak lanjutnya, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pelajaran IPA di kelas V SDN 101800 Delitua TA 2018/2019 “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode ceramah, menyebabkan siswa bosan dan pasif dalam pembelajaran.
2. Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Guru kurang mengoptimalkan proses pembelajaran misalnya minimnya media pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang diteliti adalah “ Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPA ” .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi sifat sifat cahaya dikelas V SDN 101800 Delitua tahun ajaran 2018/2019 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101800 Delitua” .

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif guru tentang model pembelajaran *snowball trhowing*, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa yang dapat menemukan sendiri apa yang menjadi kebutuhan belajarnya dan bukan karena diberitahukan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Memberi gambaran bagi guru tentang kesesuaian aplikasi model pembelajaran *snowball trhowing* dalam memperoleh hasil yang lebih optimal.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Untuk siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar IPA.

b. Untuk guru

Manfaat bagi guru, yaitu dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran IPA, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran, dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksima.

c. Untuk sekolah

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

d. Untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang selanjutnya sebagai bahan pertimbangan/rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan.